

Penguatan Karakter dan Mentalitas Siswa Melalui Program Pondok Ramadhan di SMAN 1 Plemahan

Shivy Indah Novisari¹, Ericha Lisa Wibowo², Chintia Dewi Basuki³, Mukhamad Rinda Rifa'i⁴
Mohammad Sulkifli⁵

¹Universitas Cahaya Surya – Jalan Perintis Kemerdekaan, Kediri, Indonesia

E-mail: shivyindah@ucs.ac.id, erichalw@ucs.ac.id, chintiadewi@ucs.ac.id, mukhamadrinda@ucs.ac.id,
sulkiflisofyan@ucs.ac.id

*Penulis koresponden, e-mail: shivyindah@ucs.ac.id. (085235507856)

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan ketahanan mental siswa sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan melalui program dosen tamu yang diintegrasikan dalam kegiatan Pondok Ramadan. Program ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan untuk mengembangkan karakter, kedisiplinan, serta kesiapan mental siswa dalam menghadapi tantangan masa depan, yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam sistem pendidikan formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang meliputi tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta sesi reflektif yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual sesuai dengan konteks Ramadan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter, meningkatnya motivasi belajar, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan peserta didik secara holistik melalui integrasi aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Oleh karena itu, program dosen tamu dalam konteks kegiatan Ramadan dapat menjadi model pengabdian kepada masyarakat yang efektif dan kontekstual dalam mendukung penguatan karakter generasi muda.

Kata kunci: Pengembangan karakter, mentalitas siswa, program Ramadan, pengabdian kepada masyarakat, Participatory Action Research (PAR)

Abstract

This community service activity aims to strengthen the character and mental resilience of senior high school and vocational students through a guest lecturer program integrated into the Ramadan boarding school (Pondok Ramadhan) activities. The background of this program is based on the increasing need to develop students' character, discipline, and mental readiness in facing future challenges, which are not yet fully addressed in formal education. This study employs a Participatory Action Research (PAR) approach, consisting of problem identification, planning, implementation, evaluation, and reflection stages. The program was conducted through interactive lectures, group discussions, and reflective sessions incorporating spiritual values relevant to the Ramadan context. The results indicate an improvement in students' understanding of character values, increased learning motivation, and greater awareness of discipline and responsibility. In addition, students demonstrated high levels of enthusiasm and active participation throughout the program. This activity contributes to the holistic development of students by integrating cognitive, affective, and spiritual dimensions. Therefore, the guest lecturer program within the context of Ramadan activities can serve as an effective and contextual model of community engagement in supporting character development among youth.

Keywords: Character development, student mentality, Ramadan program, community service, Participatory Action Research

1. PENDAHULUAN

Penguatan karakter dan mentalitas siswa merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh. Dinamika perkembangan zaman yang semakin kompleks, siswa dituntut tidak hanya memiliki kemampuan kognitif, tetapi juga integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta ketahanan mental dalam menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan pengembangan mentalitas menjadi kebutuhan yang mendesak untuk

membentuk generasi yang adaptif, berdaya saing, dan memiliki nilai moral yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat [1].

Pendidikan tinggi dalam hal ini memiliki peran strategis dalam mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah keterlibatan aktif dosen dalam kegiatan edukatif di lingkungan masyarakat, termasuk pada satuan pendidikan menengah. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu memberikan dampak positif, khususnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia sekolah.

Kegiatan Pondok Ramadhan yang diadakan di SMAN 1 Plemahan Kabupaten Kediri merupakan momentum yang sangat relevan dalam upaya pembentukan karakter siswa karena mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam proses pembelajaran. Melalui rangkaian kegiatan yang bersifat reflektif dan religius, siswa diajak untuk memahami serta menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab. Selain itu, suasana Ramadhan yang sarat dengan nilai ibadah dan pengendalian diri memberikan ruang yang kondusif bagi siswa untuk melakukan introspeksi dan penguatan mental secara lebih mendalam [2].

Meskipun berbagai program pendidikan telah dilaksanakan, masih terdapat sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh siswa, terutama terkait rendahnya motivasi belajar, kurangnya kedisiplinan, serta belum optimalnya kesiapan mental dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Kondisi ini ditandai dengan kurangnya fokus dalam proses pembelajaran, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas, serta mudahnya siswa mengalami tekanan atau ketidakpercayaan diri. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya intervensi yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menyentuh aspek karakter dan mentalitas siswa secara holistik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya penguatan karakter dan pengembangan mentalitas siswa dalam konteks pendidikan. Studi oleh Ilyas menunjukkan bahwa pendekatan berbasis lingkungan religius, seperti yang diterapkan di pondok pesantren, mampu meningkatkan kemampuan kognitif sekaligus membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Selain itu, penelitian Azizah et al. menekankan bahwa pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sementara itu, penelitian Masitah et al., [3] menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif-interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa. Di sisi lain, kajian Millar et al., [4] mengenai Participatory Action Research (PAR) menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dan refleksi mampu menghasilkan perubahan yang lebih berkelanjutan [5] [6].

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada konteks pembelajaran formal di kelas atau lingkungan pendidikan berbasis pesantren, serta lebih menekankan pada peningkatan aspek kognitif atau keterampilan tertentu. Penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan penguatan karakter dan mentalitas siswa melalui kegiatan non-formal berbasis momentum keagamaan, seperti Pondok Ramadhan dengan keterlibatan langsung dosen sebagai agen edukasi, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan kontribusi dengan menghadirkan pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, penguatan karakter, dan motivasi akademik dalam satu kegiatan yang kontekstual dan aplikatif. Selain itu, keterlibatan dosen sebagai role model akademik dalam kegiatan ini menjadi pembeda utama yang memberikan nilai tambah dalam membangun inspirasi dan orientasi masa depan siswa [7].

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan karakter dan mentalitas siswa melalui pendekatan edukatif yang terintegrasi dalam kegiatan Pondok Ramadhan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, membangun kesiapan mental dalam menghadapi tantangan masa depan, serta menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar yang tinggi.

Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi sarana sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu suatu metode yang menekankan pada keterlibatan aktif antara peneliti dan partisipan dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, serta refleksi secara berkelanjutan. PAR tidak hanya berorientasi pada pengumpulan data, tetapi juga pada penciptaan perubahan sosial yang relevan dan kontekstual bagi komunitas yang terlibat [4]

Pemilihan pendekatan PAR dalam kegiatan ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik metode dengan tujuan pengabdian, yaitu penguatan karakter dan mentalitas siswa yang membutuhkan proses partisipatif, reflektif, dan berkelanjutan. Penguatan karakter tidak dapat dicapai secara instan melalui pendekatan satu arah, melainkan memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam memahami, merefleksikan, dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan. Oleh karena itu, PAR dinilai tepat karena memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan perilaku.

Selain itu, pendekatan PAR juga memungkinkan adanya interaksi dua arah antara tim dosen dan siswa, sehingga materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, serta dinamika yang terjadi di lapangan. Hal ini sejalan dengan karakter kegiatan Pondok Ramadhan di SMAN 1 Plemahan yang menekankan pada proses refleksi diri, pembentukan nilai spiritual, serta penguatan aspek afektif dan sosial siswa.

Pelaksanaan metode PAR dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

A. Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa, khususnya terkait motivasi belajar, kedisiplinan, dan kesiapan mental. Proses ini melibatkan diskusi antara tim dosen dengan guru di SMAN 1 Plemahan serta pengamatan terhadap karakteristik siswa.

B. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil identifikasi, tim dosen menyusun materi dan strategi penyampaian yang relevan dengan kebutuhan siswa dan selaras dengan tema Pondok Ramadhan yang dilaksanakan di SMAN 1 Plemahan. Materi difokuskan pada penguatan karakter, mentalitas, serta motivasi belajar.

C. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk dosen tamu melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

D. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi siswa, respons selama kegiatan, serta umpan balik yang diberikan. Tahap refleksi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dan sebagai dasar perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

E. Tindak Lanjut

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan lanjutan atau pengembangan program serupa yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Keunggulan penggunaan PAR dalam kegiatan ini terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan proses edukasi dan pemberdayaan secara simultan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang bermakna melalui keterlibatan langsung, refleksi diri, serta interaksi sosial. Dengan demikian, pendekatan PAR dinilai efektif dalam mendukung tujuan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pembentukan karakter dan penguatan mentalitas siswa secara holistik.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi untuk memastikan pencapaian tujuan penguatan karakter. Rangkaian kegiatan

pengabdian ini dirancang berdasarkan *timeline* yang mencakup tahap persiapan hingga tindak lanjut, sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Tahapan	Waktu	Kegiatan	Output/Keluaran
1	Identifikasi Masalah	Februari 2026	Koordinasi dan diskusi dengan guru SMAN 1 Plemahan	Identifikasi kebutuhan karakter siswa
2	Perencanaan	Februari 2026	Penyusunan materi karakter, mentalitas, dan strategi edukasi	Modul dan materi presentasi
3	Pelaksanaan Tindakan	3 Maret 2026	Program dosen tamu: ceramah interaktif dan diskusi kelompok	Peningkatan pemahaman dan motivasi siswa
4	Evaluasi dan Refleksi	3 Maret 2026	Observasi partisipasi dan pengumpulan umpan balik siswa	Data capaian dan refleksi kegiatan
5	Tindak Lanjut	3 Maret 2026	Perancangan model pendampingan karakter berkelanjutan bersama para guru pendamping	Rencana program tahunan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dosen tamu dalam program Pondok Ramadhan berjalan secara sistematis dan menunjukkan efektivitas dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan refleksi terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Foto bersama saat penutupan bersama siswa



Gambar 2. Foto bersama para guru saat penutupan

Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pemaknaan nilai melalui interaksi langsung dengan pemateri. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, ditandai dengan keaktifan dalam sesi tanya jawab serta keterlibatan dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengalaman belajar dan internalisasi nilai [8] [1] [9].

Implementasi Kegiatan Berdasarkan Tahapan Pelaksanaan pengabdian ini memberikan dampak yang terukur pada setiap tahapannya. Pada tahap awal, hasil koordinasi menunjukkan bahwa siswa membutuhkan penguatan pada aspek kedisiplinan dan kesiapan mental menghadapi dunia pasca-sekolah. Hal ini menjadi dasar penyusunan materi pada tahap perencanaan yang difokuskan pada growth mindset. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dosen tamu yang diintegrasikan dalam Pondok Ramadhan menunjukkan hasil instan berupa antusiasme tinggi. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif dalam sesi refleksi spiritual yang mengaitkan nilai agama dengan tanggung jawab akademik. Berdasarkan tahap evaluasi, ditemukan bahwa 85% siswa (berdasarkan observasi) menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya integritas diri sebagai fondasi keberhasilan masa depan.

B. Dampak Kegiatan terhadap Penguatan Karakter dan Mentalitas

Kegiatan penguatan karakter dan mentalitas siswa memberikan kontribusi penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap, perilaku, dan pola pikir yang positif. Melalui kegiatan ini, siswa diarahkan untuk memahami bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kekuatan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, motivasi, serta nilai-nilai spiritual yang tertanam dalam diri. Oleh karena itu, dampak kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman karakter, penguatan disiplin dan tanggung jawab, peningkatan motivasi belajar dan mentalitas positif, serta internalisasi nilai spiritual dalam kehidupan siswa.

1) Peningkatan Pemahaman Karakter Siswa

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Siswa mulai menyadari bahwa karakter merupakan fondasi utama dalam mencapai keberhasilan akademik maupun kehidupan sosial. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk

sikap positif siswa, termasuk tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama yang berdampak langsung pada keberhasilan belajar .

2) Peningkatan Disiplin dan Tanggung Jawab

Melalui materi yang disampaikan, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks belajar. Perubahan ini terlihat dari respon siswa yang lebih reflektif terhadap perilaku mereka selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan studi yang menegaskan bahwa disiplin merupakan elemen kunci dalam pembentukan karakter, yang berkontribusi pada konsistensi perilaku, tanggung jawab, serta pencapaian akademik siswa .

3) Peningkatan Motivasi Belajar dan Mentalitas Positif

Kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Materi yang dikaitkan dengan realitas kehidupan serta penyampaian yang inspiratif dari dosen sebagai role model akademik mampu membangun pola pikir berkembang (growth mindset) dan kepercayaan diri siswa.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor non-kognitif seperti motivasi, karakter, dan pola pikir memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa, bahkan menjadi prediktor penting dalam keberhasilan belajar .

4) Internalisasi Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter

Kegiatan yang dilaksanakan dalam konteks Pondok Ramadhan memberikan nilai tambah berupa integrasi aspek spiritual dalam pembentukan karakter. Siswa tidak hanya memahami konsep karakter secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai tersebut melalui refleksi keagamaan. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam pendidikan karakter mampu memperkuat pembentukan moral dan perilaku siswa, terutama dalam aspek disiplin dan tanggung jawab .

C. Analisis Ketercapaian Tujuan Kegiatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah tercapai dengan baik. Peningkatan pemahaman siswa terhadap karakter, meningkatnya motivasi belajar, serta munculnya kesadaran akan pentingnya kedisiplinan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini memiliki keunggulan dibandingkan pembelajaran konvensional, karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara simultan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter modern yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan akademik dan pengembangan kepribadian siswa secara holistik [10] [11].

D. Implikasi Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan ini memberikan implikasi bahwa program pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi karakter dapat menjadi alternatif strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Keterlibatan dosen sebagai fasilitator dan role model memberikan nilai tambah dalam membangun inspirasi dan orientasi masa depan siswa. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman (experiential learning) dan refleksi memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, program serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih variatif [12].

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program dosen tamu dalam rangkaian Pondok Ramadhan di SMAN 1 Plemahan memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter dan mentalitas siswa SMA/SMK sederajat. Melalui metode interaktif, diskusi, dan refleksi berbasis nilai spiritual, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab, integritas, motivasi belajar, serta kesiapan mental dalam menghadapi tantangan

masa depan. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan penguatan karakter, pengembangan mentalitas, dan internalisasi nilai spiritual dalam konteks Pondok Ramadhan. Berbeda dari program yang umumnya berfokus pada pembelajaran formal, kegiatan ini menghadirkan dosen sebagai role model akademik yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberi inspirasi bagi siswa dalam merancang masa depan pendidikan mereka. Integrasi metode Participatory Action Research (PAR) dalam kegiatan non-formal berbasis keagamaan juga menjadi nilai tambah karena mendorong interaksi dua arah, refleksi mendalam, dan keterlibatan aktif siswa sehingga berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia sejak jenjang pendidikan menengah. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian bersama pihak sekolah menyepakati perancangan program “Dosen Tamu Berkala” di luar momentum Ramadhan serta evaluasi berkala terhadap perkembangan perilaku siswa. Langkah ini diharapkan mampu menjaga keberlanjutan penguatan karakter, mentalitas positif, dan sinergi jangka panjang antara perguruan tinggi dan sekolah..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Noviarini, T., Hamid, E., Karomah, A. M., & Korespodensi, P. (2025). PENGUATAN KOMPETENSI DAN MENTALITAS SISWA DALAM MEMASUKI PERGURUAN TINGGI DAN DUNIA PROFESIONAL. *Jurnal Dedikasi Untuk Negeri*, 4(2), 2025. <http://journal.uml.ac.id/JDN>
- [2] Hasanah, A., Eka, D., Dewi, C., Lubis, E., Lisdayanti, S., Saputra, S. A., Studi, P., Fakultas,), & Dan, K. (2023). KEGIATAN PESANTREN KILAT DI BULAN RAMADHAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PERSERTA DIDIK DI SD N 190 BENGKULU UTARA. *Community Development Journal*, 4(Juni).
- [3] Masitah, S., Lintas Sumatera, J., Saga, G., Selatan, K. K., & Labuhanbatu, K. (n.d.). PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. In *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* (Vol. 373, Number 2). Retrieved <https://ejournal.iain->
- [4] Millar, G., Volonterio, M., Cabral, L., Peša, I., & Levick-Parkin, M. (2025). Participatory action research in neoliberal academia: An uphill struggle. *Qualitative Research*, 25(2), 478–498. <https://doi.org/10.1177/14687941241259979>
- [5] Azizah, M. A., Setiyawan, A., Marcella, A. A., Limbong, A. D. S., & Cania, F. N. (2025). Lingkungan Kampus dan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Arab Mahasiswa. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(2), 536–550. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i2.8806>
- [6] Ilyas, M. A., & Botifar, M. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG. *Jurnal Literasiologi*, 14. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>.
- [7] Dimas Agustian Vieri S, Firza Ulul Azmi, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 01–12. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.787>
- [8] Annisa' Ni'ma Savira, Rahma Fatmawati, Muchammad Rozin Z., & Muhammad Eko S. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1.
- [9] Sevtyana, L., & Utami, W. S. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Partisipatif Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 73–83. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/index>
- [10] Nadia Saputri, Putri Anggalia Puspita, Wulandzari, A., & Hajizah. (2025). Pendidikan Karakter di Era Modern: Telaah Pendekatan dan Metode dalam Konteks Transformasi

- Pendidikan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 6(1), 124–137. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.7375>
- [11] Rahmadani, T., Fadilah, R., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., & Keguruan dan, F. (n.d.). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 282–293. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i2.516>
- [12] Fitria, L., & Romadin, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Eksperimen untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 18–30. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.233>